FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYALURAN KREDIT

(Studi Bank Umum Periode 2012-2015 Yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi



Oleh:

PURYATI

NIM: 2013310442

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama

: Puryati

Tempat, Tanggal Lahir

: Maumere, 27 Maret 1994

N.I.M

: 2013310442

Program Studi

: Akuntansi

Program Pendidikan

: Strata 1

Konsentrasi

: Akuntansi Perbankan

Judul

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Bank Umum Periode 2012-2015 Yang Terdaftar di BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Sept 2017

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal: 18 Sept 2017

Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE

Dian Oktarina, SE., MM

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal:

D. I wing Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

THE FACTOR'S INFLUENCES TOWARD OF LENDING

(STUDY OF COMMRECIAL BANK PERIOD 2012-2015 LISTED IN BEI)

PURYATI

STIE PERBANAS SURABAYA

Email: puryatipury@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of third party funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, and Non_Performing Loan (NPL) of lending on commercial bank to go public in Indonesia period 2012-2015. The sample used in the study were 35 banks. The data analysis technique has been done by using multiple regressions analysis technique, the hypothesis test either simultaneous and partial has been done by performing F test and t test, and classic assumption test which includes normality test, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. The result of this research shows that (1) simultaneously, third-party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), BOPO, and non-performing loan (NPL) have significant influence to the amount of distribution of credit which has been granted by the state-owned banks; (2) third-party funds (DPK) has significant influence to the amount of distribution of credit; (3) BOPO, non-performing loan (NPL) and the capital adequacy ratio (CAR) has no significant influence to the amount of distribution of credit.

Keywords: DPK, CAR, BOPO, NPL, lending.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu tergantung sangat perkembangan dan kontribusi sektor perbankan di dalam negara tersebut karena peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat diperlukan membiayai pembangunan untuk ekonomi yang ada. Menurut Kasmir (2012:12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun adalah dana dari masyarakat dan menyalurkan

kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Sinungan (1997:3) menyebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yaitu berfungsi yang financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 mengatakan bahwa usaha perbankan

Meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Menurut (Fransisca dan Siregar, 2009) mengatakan bahwa masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dibank dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain sesuai kbutuhan yang disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Tidak semua mudah bank dengan dapat kredit memberikan kepada masyarakat luas karena penyaluran kredit mengandung prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan adalah kepercayaan moral, komersial, finansial dan jaminan.

Kelebihan dari adanya penyaluran kredit yaitu bank akan memperoleh sumber penghasilan yang berupa pendapatan bunga. Namun di pihak lain, bank juga khawatir atas resiko yang akan dialaminya setelah menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank, bank juga akan mengalami kesulitan dana ketika deposan bersama-sama melakukan penarikan dana yang berjumlah besar. Pertumbuhan kredit perbankan per Agustus 2016 tercatat sebesar 6,83% per tahun atau turun dari pertumbuhan kredit pada Juli 2016 di level 7,74%. Penurunan penyaluran kredit tersebut terutama didorong oleh kontraksi kredit dalam valuta asing (valas) sebesar 11,76% yang sejalan dengan kinerja eksternal yang

masih lemah. Kredit Rupiah masih tumbuh baik di level 10,70%. Intermediasi perusahaan pembiayaan mulai menunjukkan arah perbaikan, piutang pembiayaan per Agustus 2016 tumbuh 0,87% per tahun atau naik dari Juli 2016 sebesar 0,36% yang didorong oleh pembiayaan konsumen khususnya sektor perdagangan, restoran dan hotel. Risiko kredit yang tercatat dalam lembaga jasa keuangan (LJK) terpantau masih relatif tinggi. (www.ojk.go.id)

Akibat dari kemacetan kredit terebut, maka bank harus mengalami kerugian dan kesulitan dana, disisi lain bank juga harus menanggung yang ditinggalkan hutang debitur karena telah menghentikan cicilan pembayarannya tersebut. Hal perbankan lebih ini membuat berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit. Penyaluran kredit sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, faktor internal yang pertama adalah Dana Pihak Ketiga yaitu dana-dana (DPK) yang dihimpun dari masyarakat maupun dari pihak lain. Faktor internal yang adalah Capital Adequacy kedua (CAR) merupakan rasio Ratio permodalan yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana vang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Menurut Taswan (2010) mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR maka mengindikasikan bank tersebut

semakin sehat permodalannya. Menurut Taswan (2010) bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap **ATMR** sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar modal yang dimiliki bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak sehingga akan penyaluran kredit. meningkatkan Faktor internal yang ketiga adalah Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Pandia Frianto (2012:72)menyebutkan bahwa rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

internal Faktor yang selanjutnya adalah Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Murdiyanto, 2012:64). tingginya Dampak dari **NPL** menyediakan perbankan harus cadangan yang jauh lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Perlu diketahui bahwa besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Sehingga besarnya NPL atau Non Performing Loan menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam

menyalurkan kredit. Hasil penelitian terdahulu menurut Muklis (2011) berdasarkan menyebutkan bahwa estimasi **ECM** hasil pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit menunjukkan DPK baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan. Hal terjadi karena dalam kenyataanya dana DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal ke berbagai sektor kegiatan ekonomi yang membutuhkan kucuran dana bank. Hal ini juga dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat LDR bank. Sedangkan menurut Mardiyati (2014)DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap dan positif penyaluran kredit. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula kredit yang perbankan, disalurkan pihak demikian pula sebaliknya. Selain itu menurut Pratiwi dan Hindasah (2014) menyebutkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. menurut Mardiyati Sedangkan (2014) menyebutkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Semakin tinggi rasio Capital Ratio (CAR) Adequacy maka mengindikasikan tersebut bank semakin sehat permodalannya.

Menurut Purba, Syaukat, dan Maulana (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari variabel biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan menurut sofyan (2015) menyebutkan bahwa hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap jumlah kredit. Menurut Mardiyati (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Pratiwi (2014) *Non* Hindasah Performing Loan (NPL) bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan riset gap penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia"

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Productive Theory Of Credit

Productive theory of credit berhubungan dengan penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang harus diperhatikan dunia perbankan dalam hal penyaluran kredit. Penyaluran kredit sebagai faktor yang paling penting bagi bank dalam rangka pengembangan dan usaha menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kestabilan bank.

Pengertian Bank

Menurut Sinungan (1997:3) bank adalah lembaga keuangan yang

melakukan aktivitas perbankan dan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, seperti menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Fungsi Bank

Dari pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga fungsi yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kredit

Kredit merupakan penyediaan tagihan yang atau uang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau pinjam-meminjam kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Unsur Kredit

Adapun unsur yang terdapat dalam kredit menurut (kasmir 2012:87): Kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut kasmir (2012:88) adalah sebagai berikut : mencari keuntungan, membantu dalam usaha nasabah, dan membantu pemerintah.

Penyaluran Kredit

Merupakan total dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan meminta imbalan berupa bunga yang dibayarkan kepada peminjam setiap bulannya. Besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank pada bagian ikhtisar data keuangan pada laporan keuangan atau dalam kolom neraca. Periode penyaluran kredit yang dilihat dalam laporan keuangan bank ini dapat dilihat dalam periode t artinya dilihat tahun pada berjalan. Dalam melakukan regresi berganda uji untuk variabel penyaluran kredit dengan menggunakan persamaan berikut:

Total Kredit yang diberikan

Dana Pihak Ketiga yaitu dana-dana yang dihimpun dari masyarakat maupun dari pihak lain. Manurut Dendawijaya (2013) mengatakan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelolah oleh bank dan kegiatan pengkreditannya mencapai 70%-80% dari bank. kegiatan usaha Perhitungan DPK menggunakan pada penjumlahan akhir tahun pelaporan keuangan yang terdiri dari giro dan tabungan, deposito berjangka dapat dilihat pada laporan keuangan perbankan dibagian liabilitas laporan posisi keuangan dengan menggunakan perhitungan untuk variabel DPK vaitu:

Tabungan + **Giro** + **Deposito**

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang memperlihatkan seberapa jauh

seluruh aset bank yang mengandung (kredit, penyertaan, berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh danadana dari sumber-sumber diluar seperti dana masyarakat, bank, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank pada bagian ikhtisar keuangan, pada laporan keuangan Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April tercantum bank menvediakan minimum modal sebesar persen dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengukuran CAR dapat dihitung dengan rumus:

Modal Bank

x 100%

Aset Tertimbang Menurut Risiko

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional

Menurut/ Frianto Pandia (2012:72) menyatakan bahwa rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini untuk digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan melakukan kegiatan bank dalam operasinya yaitu terutama kredit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara Pengukuran BOPO yaitu:

$\frac{\textit{Jumlah Beban Operasional}}{\textit{Jumlah Pendapatan Operasional}} x \, 100\%$

Non Performing Loan

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin

tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Murdivanto, 2012:64). Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank dalam menyalurkan kredit. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan) tidal lebih dari 5 persen. Rumus untuk perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

Total Kredit Bermasalah (NPL) Total Kredit Yang Disalurkan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

DPK atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga merupakan sumber utama pendapatan dana yang paling besar dalam dunia perbankan. bersumber Dana yang dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Pernyataan ini didukung dilakukan oleh penelitian yang Purba, Syaukat, Maulana (2016). Sofyan (2015), Pratiwi dan Hindasah (2014), Mardiyati (2014), dan Muklis (2011) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki positif pengaruh yang dan signifikansi terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena besarnya penyaluran kredit yang di berikan suatu bank bergantung

dengan total dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank tersebut.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Adequacy Capital Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum 8 persen Aset sebesar dari Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sofyan (2015), Pratiwi dan Hindasah (2014) dan Yuliana (2014) yang mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak (CAR) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Mardiyati (2014) mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit

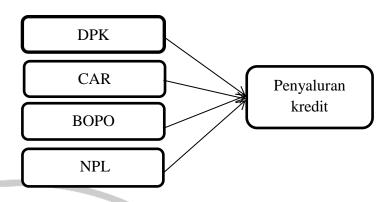
BOPO atau biasa disebut operasional dengan biaya pendapatan operasional merupakan rasio yang menunjukan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. Menurut Bambang Sudiyatno (2013) jika bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan yang bersangkutan dengan operasional bank akan terganggu juga, dan juga termasuk kegiatan bank dalam melaksanakan fungsi penjualannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dilakukan Purba, Syaukat, Maulana yang mengatakan bahwa (2016)berpengaruh BOPOnegatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit, sedangkan Sofyan (2015) mengatakan bahwa biaya per operasional pendapatan operasional BOPO tidak atau berpengaruh secara parsial terhadap kredit.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan banyaknya untuk mengukur peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi liabilitasnya. ini Pernyataan didukung penelitian yang dilakukan Purba, Syaukat, Maulana (2016), Pratiwi dan Hindasah (2014), Mardiyati (2014), Yuliana (2014) dan Muklis (2011) yang mengatakan bahwa Non Performing Loan atau NPL tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Sofyan (2015) mengatakan bahwa NPL atau Non Performing Loan memiliki pengaruh terhadap kredit.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan teori serta penelitian terdahulu, berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit sedangkan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2.1 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan diajukan peneliti untuk dilakukan pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H₂: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H₃: Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H₄: Non- Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

penelitian Rancangan ini menggunakan pengujian hipotesis karena merupakan penelitian yang menjelaskan tentang fenomena dalam bentuk hubungan variabel. Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yang telah sebelumnya, dijelaskan maka / penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2011:13). Sumber data peneliti digunakan yaitu data sekunder yang biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Penyaluran Kredit (Y)

Penyaluran kredit merupakan total dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan meminta imbalan berupa bunga yang dibayarkan kepada peminjam setiap bulannya. Besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank dari bagian ikhtisar data dalam kolom keuangan neraca. Periode penyaluran kredit dilihat dalam laporan keuangan bank ini dapat dilihat dalam periode t artinya dilihat pada tahun berjalan. Dalam melakukan uji berganda untuk variabel penyaluran

kredit dengan mneggunakan Ln PK dengan menggunakan persamaan berikut:

Total Kredit yang diberikan

2. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana pihak ketiga sebagai variabel independen (X1) adalah dana yang berasal dari nasabah atau masyarakat luas yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Perhitungan DPK menggunakan penjumlahan akhir tahun pelaporan keuangan yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka dapat dilihat pada perbankan laporan keuangan liabilitas laporan posisi dibagian keuangan dengan menggunakan perhitungan untuk variabel DPK. DPK dapat dihitung dengan rumus:

Tabungan + Giro + Deposito

3. Capital Adequacy Ratio (X2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko atas Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR maka mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Menurut Wildan Ismaulandy (2014) mengatakan bahwa modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (laba beberapa tahun lalu setelah diperhitungkan pajak) dan faktor pengurang (kerugian beberapa tahun lalu). Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 tercantum bank wajib

menyediakan modal minimum sebesar persen dari Aset Risiko Tertimbang Menurut (ATMR). Nilai persentase CAR dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank dari bagian ikhtisar keuangan pada data laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan CAR dengan rumus sebagai berikut:

Modal Bank

Aset Tertimbang Menurut Risiko

4. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (X3)

Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) merupakan yang rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO disebut sebagai rasio efisiensi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengendalian biaya terhadap pendapatan operasional operasional. Semakin kecil biaya yang dapat dikeluarkan oleh bank tersebut maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bersangkutan. Rasio bank yang BOPO dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank dari bagian ikhtisar data keuangan pada laporan keuangan. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Jumlah Beban Operasional Jumlah Pendapatn Operasional x 100% penentuan

5. Non-Performing Loan (X4)
Non-performing Loan (NPL)
adalah pengertian lain dari kredit
yang bermasalah keadaan dimana
nasabah tidak sanggup lagi
membayar sebagian atau seluruh

liabilitasnya kepada bank seperti vang sudah dalam perjanjian. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan tidak lebih dari 5 persen. Nilai rasio NPL menggunakan periode t-1 yaitu menggunakan periode tahun sebelumnya. Untuk mengetahui nilai dari Non Performing Loan (NPL) x 100% melalui laporan keuangan bank di bagian laporan kualitas aktiva produktif, dimana total kredit bermasalah dapat diidentifikasi melalui penjumlahan antara nilai kolektibilitasnya kurang tingkat lancar, diragukan dan macet. Sedangkan kredit total yang disalurkan ada dibagian aset laporan posisi keuangan bank. Rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

Total Kredit Bermasalah (NPL) Total Kredit Yang Diberikan

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan kelompok orang atau objek yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Efek Bursa Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik penentuan sempel purposive sampling. Teknik sampel mempertimbangkan hal-hal tertentu yang mungkin menggunakan teknik tersebut dengan tujuan agar sesuai dengan dikehendaki penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu

- 1. Bank Umum go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkelanjutan terutama pada periode 2012 sampai dengan 2015.
- 2. Tersedia laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2012 sampai dengan 2015.
- 3. Data yang diperlukan tersedia dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan. Data tersebut yang dikumpulkan selama periode pengamatan yaitu yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian ikhtisar data keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan periode yang dapat diakses 2015 oleh peneliti.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.2 secara keseluruhan dari empat variabel tersebut menunjukan bahwa variabel DPK, CAR, BOPO, NPL, dan variabel Penyaluran Kredit. Penyaluran kredit yang tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 34.445. Selain itu penyaluran kredit terendah sebesar 26.759 dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2012 ini harus lebih meningkatkan penyaluran dananya agar menyalurkan kreditnya. Dana pihak ketiga (DPK) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 34.137 di miliki Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah selama periode pengamatan yaitu 27.545 dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2012.

Capital Adequacy Ratio sebesar 0.2851 (CAR) tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2012. Adequacy Ratio (CAR) Capital yaitu sebesar 0.0802 terendah dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) vang memiliki nilai tertinggi sebesar PT 1.1753 dimiliki Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah selama periode pengamatan yaitu 0.3126 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2014. Non_Performing Loan (NPL) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0.0524 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 0.0000 dimiliki oleh PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2015. Penjelasan deskriptif untuk setiap variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan perhitungan excel adalah sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit

Perkembangan Penyaluran Kredit pada bank umum yang terpilih sebagai sampel penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan bank umum yang terdaftar di BEI memiliki nilai ratapenyaluran kredit sebesar 30.685% dapat dikatakan baik karena total dari dana pihak ketiga vang dihimpun sebesar 30.847% yang berarti total dari dana yang disalurkan tidak memiliki selisi terlalu banyak setelah yang dikurangi antara dana yang dicadangkan untuk kredit macet dengan yang harus ditempatkan untuk GWM. Penyaluran kredit dari tahun 2012-2015 terus mengalami kenaikan, untuk tahun 2012 sebesar 30.403%, untuk tahun 2013 sebesar 30.634%, untuk tahun 2014 sebesar 30.796%, dan untuk tahun 2015 sebesar 30.909%. Bank memiliki jumlah penyaluran kredit adalah Bank Mandiri tertinggi (Persero) Tbk sebesar 34.285%. Hal ini menunjukan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki dana yang cukup untuk disalurkan dan pencadangan dari macetnya kredit yang rendah. Bank yang memiliki nilai penyaluran kredit terendah adalah PT Bank Mitraniaga Tbk sebesar 27.275% sehingga menunjukan bahwa PT Mitraniaga Tbk kurang memiliki permodalan yang cukup untuk disalurkan dan tingginya nilai pencadangan kredit macet.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum yang terpilih sebagai sampel penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dapat secara keseluruhan total dari dana yang dihimpun sebesar 30.847%. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa bank umum yang berada di Bursa Efek Indonesia masih merupakan bank yang memiliki kepercayaan terbaik dari masyarakat. Perkembangan DPK tahun 2012 sebesar 30.600%, tahun 2013 sebesar 30.784%, dan tahun 2014 sebesar 30.955% sehingga setiap tahun terus mengalami kenaikan. Pada tabel posisi DPK bank yang memiliki nilai rata-rata DPK tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 33.949%. Untuk bank yang memiliki nilai rata-rata DPK terendah dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga Tbk sebesar 27.915%. Hal ini menunjukan bahwa kecilnya dana yang dapat dihimpun oleh PT Bank Mitraniaga Tbk sehingga dapat diidentifikasikan sedikitnya jumlah penyaluran kredit didistribusikan oleh bank tersebut.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum yang terpilih sebagai sampel penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rasio CAR sebesar 0.1847 atau 18,47% menunjukan bahwa bank umum yang diambil dalam sampel penelitian dapat dikatakan sehat karena melebihi

batas minimal yang ditentukan oleh BI sebesar 8%. Dari tahun 2012-2015 bank umum yang menjadi sampel penelitian ini terus mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan tetapi tidak begitu besar, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali. Untuk tahun 2012 sebesar 0.1816 atau 18.16%, tahun 2013 sebesar 0.1910 atau 19.10%, tahun 2014 sebesar 0.1794 atau 17.94% dan pada tahun 2015 sebesar 0.1867 atau 18.67%. Bank yang memiliki nilai rata-rata CAR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Nationalnobu Tbk sebesar 0.5497 atau 54.97%. Sedangkan bank yang memiliki nilai rata-rata CAR paling rendah yaitu dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar 0.1069 atau 10.69%.

4. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Perkembangan Biava Per **Operasional** Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum yang terpilih sebagai sampel penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan biaya operasional per operasional sebesar pendapatan 0.8011 atau 80.11% menunjukan bahwa bank umum yang diambil penelitian sampel dapat dikatakan kurang baik atau kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini nilai rata-rata keseluruhan lumavan tinggi dimana yang telah kita ketahui semakin tinggi nilai BOPO suatu bank maka akan semakin tidak baik bank tersebut dimana

rasio ini memperlihatkan tingginya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Dari tahun 2012-2015 rasio BOPO bank umum selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk tahun 2012 sebesar 0.7894 atau 78.94%, tahun 2013 sebesar 0.8034 atau 80.34%, untuk tahun 2014 sebesar 0.7945 atau 79.45% dan untuk tahun 2015 sebesar 0.8172 atau 81.72%. Bank yang memiliki nilai BOPO-nya tinggi adalah PT. Bank JTrust Indonesia Tbk vaitu sebesar 1.4269 142.69%. Sedangkan bank atau yang memiliki nilai BOPO-nya paling rendah yaitu Bank Central Asia Tbk sebesar 0.3732 atau 37.32%. Hal tersebut menunjukan bahwa Bank Central Asia Tbk dapat menjalankan kegiatan operasional secara efisien dari pada bank umum lain yang menjadi sampel penelitian ini.

5. Non Performing Loan (NPL)

Non Perkembangan Performing Loan (NPL) pada bank umum yang terpilih sebagai sampel penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata NPL bank umum sebesar 0.0164 atau 1.64% sedangkan nilai yang di tetapkan oleh BI yaitu bank harus menjaga rasio NPL-nya dibawah Hal tersebut menegaskan bahwa bank umum yang menjadi sampel penelitian tahun 2012-2015 termasuk kategori bank yang dapat dikatakan sehat dan memiliki kualitas kredit yang baik. Nilai NPL

dari tahun 2012-2015 selalu mengalami penaikan, untuk tahun 2012 sebesar 0.0142 atau 1.42%, untuk tahun 2013 sebesar 0.0154 atau 1.54%, untuk tahun 2014 sebesar 0.0168 atau 1.68%, dan untuk tahun 2015 sebesar 0.0191 atau 1.91%. Dari sampel yang diteliti bank yang memiliki rasio NPL tertinggi PT. Bank JTrust Indonesia Tbk sebesar 0.0639 atau 6.39%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample KolmogorovSmirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-	1.417
Smirnov Z	0.036
Asymp. Sig. (2-	
tailed)	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat bahwa nilai K-S dilihat Test diperoleh 1.417. probabilitasnya signifikan tidak kerena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 yaitu sebesar 0.036. Data residual yang terdistribusi tidak secara tidak normal ini akan akan dilakuakan proses *outlier*. H0 tidak dapat diterima, sehingga data residual berdistribusi secara tidak normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-	1.320
Smirnov Z	0.061
Asymp. Sig.	
(2-tailed)	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa tingkat signifikansi Kolmogorov- Smirnov adalah 1,320. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal karena signifikansi sudah lebih dari 0,05. Analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan 130 sampel bank umum yang ada. Dengan tingkan probabilitas signifikan dengan nilai 0.61 dimana nilai sig > 0.05 yang berarti bahwa H0 dapat diterima, sehingga dapat dikatakan residual terdistribusi secara normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity		
	Statistics		
	Tolerance	VIF	
DPK	0.644	1.552	
CAR	0.890	1.123	
ВОРО	0.591	1.692	
NPL	0.830	1.205	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian

terbebas multikolinieritas pada masing-masing variabel penelitian tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil dari perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-
1 4 174	Watson
	1.699
1 374	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.699 dimana nilai dl dan du dapat dilihat dalam tabel durbinwatson 0.05 k = 4 dengan jumlahdata penelitian 130 ditemukan nilai $dl = 1.679 \, dan \, nilai \, du = 1.788.$ Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini < d < 4-du. menggunakan du Perhitungan didapatkan sebagai berikut 1.788 < 1.699 < 2.212 (4-1.788) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat autokorelasi atau masalah autokorelasi, yang artinya H₀ ditolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejer dapat dilihat pada tabel 4.12 beikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
DPK	0.137
CAR	0.405
ВОРО	0.554
NPL	0.012

Berdasarkan pada tabel 4.12 diketahui bahwa dapat signifikansi pada variabel DPK, CAR, dan BOPO lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas terbebas dari atau adanya heteroskedastisitas, sedangkan pada variabel NPL nilai signifikansi 0.05 maka pada kurang dari penelitian ini data pada variabel NPL teriadi masalah heteroskedastisitas atau variabel mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi berganda

Untuk dapat mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda

Derganua		
Model Unstandardiz		
	Coefficients	
	В	
DPK	1.039	
CAR	-0.022	
ВОРО	-0.125	
NPL	-0.428	

Penyaluran Kredit (PK) = - 1.239 + 1.039 DPK - 0.022 CAR - 0.125 BOPO - 0.428 NPL + e

Sehingga dapat dijelaskan dari persamaan tersebut bahwa :

- a) Konstanta (α) sebesar -1.239 memperlihatkan variabel independen dianggap konstan.
- b) Koefisien regresi DPK sebesar 1.039 memperlihatkan bahwa setiap penambahan Dana Phak Ketiga (DPK) jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan naik sebesar 1.039 dan signifikan.
- c) Koefisien regresi CAR sebesar 0.022 menunjukan bahwa setiap penambahan CAR jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun sebesar -0.022 dan tidak signifikan.
- d) Koefisien regresi BOPO sebesar 0.125 menunjukan bahwa setiap penambahan BOPO jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun sebesar 0.125 dan tidak signifikan.
- e) Koefisien regresi NPL sebesar -0.428 menunjukan bahwa setiap penambahan NPL jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun sebesar -0.428 dan tidak signifikan.
- f) "e" menunjukan variabel pengganggu diluar variabel LnDPK, CAR, BOPO, dan NPL.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah model regresi fit atau tidak fit dalam suatu penelitian.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	1747.895	0.000

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji F hitung sebesar 1747.895 dengan probabilitasnya sebesar 0.000. Nilai probabilitas pada penelitian signifikannya 0.000 < 0.05 sehingga, model regresi dapat dikatakan fit. Hal ini menunjukan bahwa model regresi digunakan dapat untuk memprediksi penyaluran kredit atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji R² (Koefisien
Determinasi)

Model	R	R	Std.
		Square	Error of
			the
			Estimate
1	0.991	0.982	0.246184

Berdasarkan hasil pengujian R² menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.982 atau 98.2%, dengan nilai *Std. Error of the Estimate* (SEE) sebesar

0.246184. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen DPK, CAR, BOPO, dan NPL dalam menjelaskan variabel dependen penyaluran kredit adalah sebesar 98.2%, sedangkan sisanya 1.8 % (100% – 98.2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian Berdasarkan tabel tersebut R (koefisien diperoleh angka korelasi) sebesar 0.991 atau sebesar 99.1%. hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara DPK, CAR, BOPO, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit.

3. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masingmasing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Model	Unstandardize d Coefficients	T .	Sig.
DPK	1.039	66.719	0.000
CAR	-0.022	-0.038	0.970
ВОРО	-0.125	-0.706	0.481
NPL	-0.428	-0.233	0.816

a) Pengujian Hipotesis 1 Variabel independen DPK meniliki nilai β sebesar 1.039, sedangkan nilai t sebesar 66.719 dengan tingkat signifikan 0.000 (kurang dari 0.05) yang artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b) Pengujian Hipotesis 2 Variabel independen CAR memiliki nilai β sebesar -0.022 sedangkan nilai t sebesar -0.038 dengan tingkat signifikan 0.970 (lebih dari 0.05) yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- c) Pengujian Hipotesis 3 independen Variabel **BOPO** memiliki nilai β sebesar -0.125, sedangkan nilai t sebesar -0.706dengan tingkat signifikan 0.481 (lebih dari 0.05) yang artinya Biaya Operasioanal Per Pendapatan **Operasional** (BOPO) tidak terhadap penyaluran berpengaruh kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- d) Pengujian Hopotesis 4
 Variabel independen NPL memiliki
 nilai β sebesar -0.428, sedangkan
 nilai t sebesar -0.233 dengan tingkat
 signifikan 0.816 (lebih dari 0.05)
 yang artinya Non Performing Loan
 (NPL) tidak berpengaruh terhadap
 penyaluran kredit, sehingga dapat
 disimpulkan bahwa H₀ diterima dan
 H₁ ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 35 bank. Melalui hasil uji regresi menunjukan modelnya fit, sedangkan pengaruh dari masing-

masing variabel hasilnya ditunjukan dalam pembahasan berikut ini :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Pada hasil penelitian ini, menunjukan bahwa pada uji statistik t dengan nilai signifikansinya sebesar (lebih kecil dari 0.05) menunjukan terdapat pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit. Hasil ini konsisten dengan penelitian penelitian terdahulu dari Purba, Syaukat, Maulana (2016), Sofyan (2015), Pratiwi dan Hindasah (2014), Mardiyati (2014), dan Muklis (2011) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

hasil penelitian ini, Pada menunjukan bahwa pada uji statistik t dengan nilai signifikansinya sebesar (lebih besar dari 0.970variabel independen menunjukan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu Pratiwi dan Hindasah (2014), Sofyan (2015), dan Yuliana (2014) mengatakan bahwa *Capital* Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit

Pada hasil penelitian ini, menunjukan bahwa pada uji statistik t dengan nilai signifikansinya sebesar 0.481 (lebih besar > 0.05) dapat disimpulkan variabel independen BOPO menunjukan tidak pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Purba, Syaukat, Maulana (2016) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit, sedangkan Sofyan (2015)mengatakan bahwa biaya operasional per pendapatan operasional atau BOPO tidak berpengaruh parsial terhadap kredit.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Pada hasil penelitian ini, menunjukan bahwa pada uji statistik t dengan nilai signifikansinya sebesar 0.816 (lebih besar > 0.05) dapat independen disimpulkan variabel NonPerforming Loan (NPL) tidak ada pengaruh menunjukan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Purba, Syaukat, Maulana (2016), dan Hindasah Pratiwi (2014),Mardiyati (2014), Yuliana (2014) dan Muklis (2011) yang mengatakan bahwa Non Performing Loan atau NPL tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Sofyan (2015) mengatakan bahwa NPL atau Non Performing Loan memiliki pengaruh terhadap kredit.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak

- Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) penyaluran kredit. penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan adalah 35 bank yang dipilih dengan metode purposive sampling.
- 1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini juga menggambarkan bahwa H4 yang diajukan dapat diterima.
- 2. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menggambarkan bahwa H2 yang diajukan dapat ditolak.
- 3. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menggambarkan bahwa H3 yang diajukan dapat ditolak.
- 4. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini juga menggambarkan bahwa H4 yang diajukan dapat ditolak.

Keterbatasan Penelitian

- 1) Adanya heteroskedastisitas dalam pengelolaan data yaitu pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sehingga hasilnya kurang baik.
- 2) Adanya autokorelasi atau masalah autokorelasi dalam pengelolaan data penelitian ini sehingga hasilnya dapat dikatakan kurang sehat.

Saran

- 1) Jika pada data penelitian terdapat heteroskedastisitas, maka penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain. Selain itu diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih panjang guna untuk mendapatkan hasil asumsi klasik yang lebih baik.
- 2) Jika pada data penelitian terdapat autokorelasi atau masalah autokorelasi, maka penelitian selanjutnya perlu menambahkan periode waktu penelitian yang lebih lama dan menambahkan variabel eksternal dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almadany & Khairunnisa, 2012.
 "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

 Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. Vol. 12, No. 2
- Dendawijaya, 2013. "Manajemen Perbankan". *Edisi Dua*, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Frianto Pandia, 2012. "Manajemen Dana dan Kesehatan Bank". Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Fransiska dan Hasan Sakti Siregar 2009. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank

- Yang *Go Publik* Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi* 6, *Universitas Sumatera Utara*. www.unisbank.ac.id
- Ghozali, Imam 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Made Pratista Yuda & Wahyu Meiranto 2010. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan". jurnal Ilmiah. Malang
- Ismail, 2010. " Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi". Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- James A.F Stoner, 1996. "Manajemen ". Jilid I. Jakarta: Prenhalindo.
- Kasmir 2012 *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Raja Pers. Jakarta.
- Kasmir 2012. "Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir 2012 . "Dasar dasar Perbankan". *Edisi Revisi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Murdiyanto, Agus, 2012. "Faktorfaktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan". Studi pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-

- 2011, Proceeding of Conference in Business, Acounting and Management (CBAM) UNISSULA, Vol.1 No.1.
- Mardiyati 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012)". Jurnal Ekonomi Volume 23 Nomor 1.
- Muklis 2011. "Penyaluran Kredit
 Bank Ditinjau Dari Jumlah
 Dana Pihak Ketiga dan
 Tingkat Non Performing
 Loans". Jurnal Keuangan
 dan Perbankan. Vol.15,
 No.1, halaman. 130–138.
- Murdiyanto, Agus, 2012. "Faktorfaktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan". Studi Bank Umum pada Indonesia Periode 2006-2011, Proceeding of Conference in Business, Acounting and Management (CBAM) UNISSULA, Vol.1 No.1.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Jakarta.

- Purba, Syaukat, Maulana 2016. "
 Faktor-Faktor Yang
 Memengaruhi Tingkat
 Penyaluran Kredit Pada BPR
 Konvensional Di Indonesia".

 Jurnal Aplikasi Bisnis dan
 Manajemen, Vol. 2 No. 2,
 Mei 2016.E-ISSN: 24607819.
- Hindasah Pratiwi dan 2014. "Pengaruh Pihak Dana . Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia". Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.5 No.2.
- Sofyan 2015. "Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK Terhadap Kredit Bank Pada \ Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Magetan: Periode Tahun Pengamatan 2008-2014". Jurnal Eksekutif Volume 12 No.2.
- Sudiyatno, Suroso, 2010. "
 Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia".

 Jurnal dinamika & keuangan perbankan. Vol 2. No. 2. Semarang.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP. 2013. Tentang Fasilitas Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum

- Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* Dalam Rupiah. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Slamet Edy Purnomo 2016. "Siaran Pers Likuiditas Dan Permodalan Lembaga Jasa Keuangan Dalam Kondisi Baik". SP 102/DKNS/OJK/10/2016. www.ojk.go.id.
- Taswan, 2010. "Manajemen
 Perbankan (Konsep, Teknik
 dan Aplikasi)". Edisi Kedua,
 UPP STIM YKPN.
 Yogyakarta.
- Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- Wanda Anisa, 2015. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia". Jurnal Ilmiah. Malang.
- Wildan Ismaulandy, 2014. "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, GWM dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank BUMN". *Jurnal Ilmiah*. Malan